

Target Text – EN

1.Introduction

According to the Act, Law of Indonesia number 20, year 2003, the goal of national Education is to develop skills and to form characters and civilization of a dignified nation in order to educate the life of the nation, aims to develop the students' potential in order to shape religious human beings who believe in God Almighty, have noble character, become healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, democratic, and responsible citizens.

Formal tiered education ranging from elementary level education (Primary School), middle level education (Junior High School and High School / Vocational High School) and upper level education (University). There are three main objectives of upper level education or university, they include (1) assisting individuals (in this case: students) to develop self-knowledge, (2) developing their self-potential, and (3) facilitating students to be able to develop their ability in life and to contribute to the nation and country. The education objectives are supported with actions of university giving the students a variety of knowledge in accordance with their fields of study, a variety of skills, the shaping of positive attitude and values, in which enabling them to become individuals who are capable of doing self-improvement (Onagura in Adebowale, 2011).

Soegijapranata Catholic University is one of several private universities in Semarang established since 1982. This university currently has one Diploma III Study Program, eighteen Bachelor Study Programs, eight Master Study Programs, and two International Studies Programs. Programs concerning in psychology include Bachelor's Degree of Psychology, Master's Degree of Psychology as Profession, Master's Degree of Psychology as Science.

Faculty of Psychology for bachelor's degree, since 2012, has been using Competency Based Curriculum, commonly abbreviated as CBC with its main characteristic of students doing active learning. Thus, students are given the opportunity to project their own thoughts from lectures. Competency based curriculum is derived from the assumption that students are able to internalize information from various things they have learned. Cooperative learning, class discussion, mini paper making, and various assignments from lecturers are conducted as learning strategies in this curriculum.

In the learning process of CBC, students are expected to have a high internal motivation to understand the materials they are learning, to develop and apply them on reality, either independently or together with friends on campus. It is expected that students educated with CBC will be able to determine the learning objectives with the stimulation of learning standard competencies to be achieved. Similarly, students will be used to make learning plans to achieve the learning objectives. Next, they will get used to monitor their learning plans and eventually get used to make evaluation on the learning process passed. It is expected that the character as a learner will continue to grow and develop during their time in university and will keep on developing when students learn anything after graduating from university.

In the first semester, students are set to take statistic course of 3 credits. In general, based on interviews and observations on students taking statistics subject, it is reported that students did not like statistics subject and felt that the subject is difficult to be learned. Chermak & Weiss (1999) stated that students learning statistics felt intimidated with numbers related to unreal possibilities, and were not motivated to struggle learning statistics due to the thought of learning statistics is pointless. Malik (2015), in his research, further found that students experienced unfamiliar feelings when learning statistics materials, pressures on tests (exams), expectations of getting high grades, and the necessity of expressing opinions in front of the

lecturers and classmates. Due to these reasons, student became uncomfortable and felt anxious when learning this subject. Riff (2014) mentioned this situation of learning statistics as students condition with low psychollogial well-being.

Students aged 18-23 are experiencing transition phase from adolescence to early adulthood. The students life is colored by academic bustle, social relationships with peers and adults around them, and strive to live as adults. Thus, students are required to have commitments, to develop adult life values, and to solve problems creatively. For college students entering adulthood, such demands often lead to social alienation, and emotional tension. There come times that problems arised can not be solved alone but require others to gain enlightenment to help solve the problems. The low psychological well being in this phase will carry on until the next phase (Hurlock, 2003). Thus, the students are expected to be helped to feel comfortable while learning statistics subject so that they feel capable of understanding the materials presented by lecturers and obtain high grades. Help given can be in the form of counselling assistance of cyber counselling by listening to students' complaints. The counselling is done to trigger students to be interested in learning statstistics, be able to overcome the confusion in studying statistics.

--- BREAK. SAMPLE BY TRANSLATR ---

SOURCE TEXT – ID

1. Introduction

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan formal berjenjang mulai dari pendidikan tingkat dasar (Sekolah Dasar), tingkat menengah (Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan) serta tingkat atas (Perguruan Tinggi). Pada pendidikan atas (perguruan tinggi) terdapat tiga tujuan utama yaitu (1) membantu individu dalam hal ini adalah mahasiswa untuk mengembangkan *self knowledge*, (2) mengembangkan potensi diri, dan (3) memfasilitasi mahasiswa untuk mampu mengembangkan kemampuannya dalam hidup dan memberi kontribusi bagi bangsa dan negaranya. Karena di perguruan tinggi mahasiswa mendapat berbagai pengetahuan sesuai dengan bidang studinya, berbagai keterampilan, pembentukan *attitude* positif dan menerima berbagai nilai-nilai positif yang memungkinkannya untuk menjadi subjek yang mampu mengembangkan diri (Onagura dalam Adebowale, 2011)

Universitas Katolik Soegijapranata adalah salah satu universitas swasta di Semarang berdiri sejak tahun 1982. Saat ini memiliki satu Program Studi Diploma III, delapan belas Program Studi Strata satu, delapan Program Studi Magister, dan dua Program Studi *International Studies*. Salah satunya adalah fakultas Psikologi yang memiliki program Strata 1 dan magister profesi psikologi dan magister sains psikologi.

Kurikulum yang digunakan di fakultas Psikologi untuk tingkat Strata1 sejak tahun 2012 adalah kurikulum berbasis kompetensi (competency based curriculum) yang biasa disingkat KBK dengan karakteristik utama mahasiswa melakukan active learning. Dengan demikian mahasiswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksikan pemikiran mereka sendiri dari materi perkuliahan yang diterima. Kurikulum berbasis kompetensi berangkat dari asumsi bahwa mahasiswa mampu menginternalisasikan informasi dari berbagai hal yang dipelajari. Cooperative learning, diskusi kelas, pembuatan mini paper dan berbagai penugasan dari dosen dilakukan sebagai strategi pembelajaran dalam kurikulum ini.

Dalam mengikuti proses pembelajaran dengan KBK mahasiswa diharapkan memiliki motivasi internal yang tinggi untuk memahami materi yang dipelajari, mengembangkan dan mengaplikasikannya pada hal yang riil baik secara mandiri maupun bersama-sama dengan teman di kampus. Diharapkan karakter kepribadian mahasiswa yang terbentuk dengan KBK adalah mahasiswa akan terbiasa menentukan tujuan pembelajarannya dengan stimulasi kompetensi standar pembelajaran yang akan dicapai. Demikian pula mahasiswa akan terbiasa membuat perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Selanjutnya akan terbiasa memonitoring perencanaan belajar yang telah ditetapkan dan akhirnya akan terbiasa membuat evaluasi pada proses pembelajaran yang telah dilalui. Diharapkan karakter sebagai pembelajar akan terus berkembang selama kuliah di perguruan tinggi Dan selanjutnya akan terus dikembangkan saat mahasiswa mempelajari apapun selepas kuliah di perguruan tinggi.

Pada semester 1 mahasiswa mengambil mata kuliah stastistik dengan besaran 3 SKS. Berdasar wawancara dan observasi pada mahasiswa peserta mata kuliah stastistik, pada umumnya mahasiswa tidak menyukai dan merasa mata kuliah ini sulit. Chermak & Weiss (1999) menyebutkan pada saat mahasiswa mengikuti mata kuliah statistik merasa terintimidasi

dengan angka-angka, berhubungan dengan kemungkinan-kemungkinan yang tidak riil, dan tidak termotivasi untuk struggle mempelajari ststistika karena tidak yakin belajar statistik ada gunanya. Sementara Malik (2015) dalam penelitiannya menemukan perasaan tidak familiar dengan materi statistik, tekanan adanya berbagai ulangan (exam) dan harapan mendapat nilai (grade) yang tinggi serta keharusan menyampaikan pendapat di depan dosen dan teman kelas membuat mahasiswa tidak menyukai mata kuliah stastistik dan merasa cemas saat mengikutinya. Dapat disimpulkan mahasiswa tidak merasa nyaman pada saat mengikuti matakuliah statistik. Riff (2014) menyebutkan situasi ini sebagai keadaan mahasiswa dengan psychological well being rendah saat mengikuti mata kuliah statistik.

Pada umumnya mahasiswa yang sedang kuliah di perguruan tinggi berusia 18-23 tahun, berada pada fase peralihan dari masa remaja ke dewasa awal. Hari-hari kehidupan mahasiswa diwarnai dengan kesibukan akademik, berelasi sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitarnya, serta berupaya hidup sebagaimana layaknya orang dewasa. Dengan demikian mahasiswa dituntutan untuk memiliki komitmen, dan mengembangkan nilai-nilai hidup yang dianut orang dewasa, serta menyelesaikan berbagai masalah secara kreatif. Bagi mahasiswa yang baru memasuki fase dewasa, tuntutan yang seperti ini tak jarang menimbulkan keterasingan sosial, dan ketegangan emosi. Sehingga besar kemungkinan timbul masalah yang tidak dapat diselesaikannya sendiri dan membutuhkan orang lain untuk mendapatkan pencerahan. Keadaan psychological well being yang rendah di fase ini akan terbawa pada fase berikutnya (Hurlock, 2003). Dengan demikian mahasiswa harus dibantu agar merasa nyaman saat mengikuti mata kuliah stastistik sehingga merasa mampu memahami materi yang disampaikan dosen dan memperoleh nilai (grade) yang tinggi. Salah satunya dengan memberi bantuan konseling agar mahasiswa tertarik mempelajari stastistik, mampu mengatasi

kebingungannya dalam mempelajari statistik, mendengarkan keluhan kesah dan membantu menangkap makna dari pengalaman yang dialami melalui cyber counseling.

--- BREAK. SAMPLE BY TRANSLATR---

CONFIDENTIAL - SAMPLE